

**PROGRAM PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH KAIN PERCA (PATCH WORK)
UNTUK INTERIOR RUANGAN PADA GURU DAN ORANG TUA MURID RUMAH
NGAJI AL UKHUWAH**

**TRAINING PROGRAM FOR THE USE OF PATCH WORK WASTE FOR ROOM
INTERIOR'S TEACHERS AND PARENTS OF STUDENTS OF RUMAH NGAJI AL
UKHUWAH**

Afriani Kusumadewi¹⁾, Feny Nurherawati ²⁾ dan Filly Pravitasari³⁾

¹ Universitas Insan Cendikia Mandiri, Bandung, Indonesia

^{2,3} Universitas Insan Cendikia Mandiri, Bandung, Indonesia

*afriani.kusumadewi@gmail.com

Abstrak: Permasalahan limbah kain sisa merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang mendasari diciptakannya produk daur ulang (*recycles*). Pemanfaatan limbah kain perca ini bisa dioptimalkan karena adanya keterampilan pembuatan kerajinan yang berasal dari kain perca dimana sisa kain dari produksi pakaian dijadikan sebagai material utama produk daur ulang (*recycles*). Perancangan ini menggunakan limbah kain perca yang dapat menciptakan produk baru yang ramah lingkungan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam bidang desain produk dengan mengembangkan potensi pengolahan limbah tekstil. Proses perancangan limbah kain perca dilakukan dengan teknik *Patchwork* yang menyusun dan menggabungkan kain perca aneka warna dan motif mengikuti pola berulang dengan cara dijahit tangan atau mesin, sedangkan teknik *Applique* adalah seni membentuk gambar dari potongan kain dan ditempel diatas permukaan kain dengan menggunakan jahitan tangan atau mesin pula. Kerajinan dan perlengkapan rumah tangga seperti tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas termasuk kepada barang yang selalu kita gunakan dirumah dan dibutuhkan dalam aktifitas sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dan orang tua murid di Rumah Ngaji Al Ukhuwah adalah melalui pemberian pelatihan penggunaan kain perca dan pakaian bekas untuk pembuatan tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas dengan jarum jahit tangan dan mesin jahit listrik *portable*. Metode yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan kepada para guru dan orang tua murid di Rumah Ngaji Al Ukhuwah tentang cara pembuatan tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas.

Kata Kunci: Perca, Limbah, *Recycles*

Abstract: The problem of fabric waste is one of the environmental problems that underlies the creation of recycled products. The use of patchwork waste can be optimized because of the skills in making crafts from patchwork where the remaining fabric from clothing production is used as the main material for recycled products. This design uses patchwork waste which can create new environmentally friendly products so that it can contribute to the field of product design by developing the potential for processing textile waste. The process of designing patchwork waste is carried out using the Patchwork technique which arranges and combines patchwork of various colors and motifs following a repeating pattern by hand or machine sewing, while the Applique technique is the art of forming images from pieces of cloth and sticking them on the surface of the cloth using hand or machine stitching. Crafts and household equipment such as bags, pillowcases, tablecloths and coasters are among the items that we always use at home and need in our daily activities. One way to increase the knowledge and skills of teachers and parents of students at Rumah Ngaji Al Ukhuwah is through providing training on the use of patchwork and used clothes to make bags, pillowcases, tablecloths and coasters using hand sewing needles and portable electric sewing machines. The method that has been carried out in this community service activity is counseling and training for teachers and parents of students at Rumah Ngaji Al Ukhuwah about materials and training on how to make bags, pillowcases, tablecloths and coasters.

Keywords: *Patchwork, Waste, Recycles*

Received	Revised	Published
08 Oktober 2023	17 November 2023	20 November 2023

Pendahuluan

Perkembangan tren fesyen yang berjalan begitu cepat (*fast fashion*) membuat limbah yang dihasilkan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Tren fesyen yang berjalan begitu cepat menggambarkan sebuah model bisnis mode yang mereplikasi desain (model busana) rancangan industri mode *high end* yang sedang tren, kemudian memproduksinya secara massal dengan biaya rendah (Fitinline, 2022). Perkembangan tren fesyen yang berjalan dengan cepat juga menjadi salah satu penyumbang limbah tekstil, baik dalam bentuk limbah pakaian bekas yang dibuang begitu saja karena trennya yang telah usai, maupun limbah sisa produksi industri yang berbentuk limbah cair sisa pewarnaan kimia, dan salah satu yang paling banyak kita jumpai adalah kain sisa produksi industri. Berdasarkan fenomena tersebut munculah suatu gerakan hijau/gerakan ramah lingkungan yang biasa dikenal dengan istilah *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* adalah praktik dalam dunia fashion untuk mengedepankan nilai-nilai dari berbagai pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya kemanusiaan dan lingkungan, agar fesyen dalam bentuk apapun, mulai dari gaya hidup pribadi hingga ranah bisnis, dapat memakmurkan dan meninggalkan kerugian seminim mungkin (Wisesa dkk., 2015). Gerakan *sustainable fashion* bertujuan untuk mengajak seluruh pelaku industri fesyen, mulai dari designer, produsen, distributor, hingga konsumen bekerjasama demi mengubah cara suatu item fesyen, bersumber, diproduksi, dan dikonsumsi kearah yang lebih baik (Utami, 2019).

Limbah yang dihasilkan oleh industri *fashion* salah satunya yang paling banyak adalah limbah kain perca. Menurut Suryani, dkk (2017) limbah kain perca merupakan sisa-sisa potongan kain yang dihasilkan dari proses pengguntingan busana baik pada pembuatan busana yang dilakukan oleh industri rumah tangga, industri kecil, maupun industri besar. Kain perca bukanlah barang yang sulit ditemukan di kehidupan sehari-hari. Kain perca memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda tergantung dari skala industrinya (skala kecil, menengah dan besar). Kain perca dapat saja tidak berguna atau berguna, tergantung bagaimana pengelolaannya. Kain perca dapat dikelola menjadi bermanfaat dan mempunyai nilai ekonomi serta ramah lingkungan. Menurut (Fitinline, 2020) Limbah kain perca mempunyai karakteristik khusus antara lain adalah sebagai berikut:

1. Berukuran kecil : Kain perca merupakan kain sisa dengan ukuran yang lumayan kecil
2. Berbentuk potongan : Kain perca terdiri atas potongan-potongan kain yang tidak beraturan satu sama lain.
3. Motifnya beragam : Kain perca kebanyakan memiliki warna dan kain yang berbeda-beda. Maka dari itu untuk mengolah kain perca diperlukan untuk memahami teknik dan cara yang tepat untuk menjadikan produk yang layak untuk dipakai.

4. Ukuran tidak sama : Kain perca memiliki banyak variasi ukuran karena kain ini prinsipnya terbuat dari sisa kain yang tidak digunakan.

Sistem yang dapat di terapkan untuk membantu mengurangi limbah kain perca adalah 3R, yaitu *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang dapat menciptakan limbah atau dapat diartikan sebagai mengurangi sikap konsumtif yang terus-menerus membeli produk fashion bahkan saat tidak diperlukan. *Reuse*, artinya menggunakan kembali baju-baju yang kita miliki sebelumnya dengan cara mix and match. *Recycle*, adalah mendaur ulang kembali limbah kain sisa produksi maupun limbah pakaian bekas menjadi produk baru. Salah satu cara untuk mengurangi limbah industri mode, khususnya limbah kain sisa produksi dan limbah pakaian bekas adalah dengan cara mendaur ulang, yang dimana mendaur ulang dapat dibagi menjadi tiga istilah yang memiliki arti berbeda yaitu, *recycle*, *upcycle* dan *downcycle*. *Recycle* adalah mendaur ulang suatu barang bekas sehingga menghasilkan produk yang bernilai sama atau setara, *Upcycle* adalah mendaur ulang suatu barang bekas menjadi suatu produk baru yang memiliki nilai lebih tinggi, sedangkan *downcycle* adalah mengolah barang bekas yang sudah tak terpakai menjadi suatu produk baru dengan nilai yang lebih rendah. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada penerapan system *recycle* agar limbah tersebut dapat menjadi produk baru yang memiliki nilai sama atau setara. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengolah limbah industry fesyen, ialah dengan menggunakan teknik *patchwork*. Teknik *patchwork* adalah seni menyusun atau menggabungkan potongan kain dengan cara dijahit membentuk pola atau desain yang telah ditentukan. Seperti yang kita tahu, bahwa masyarakat awam bahkan penjahit hingga saat ini menggunakan teknik *patchwork* dengan hanya menyambungkan antar potongan kain seperti biasa (Fahriana, 2017). Kemudian teknik *applique* menggabungkan guntingan pola kain perca secara tumpang tindih. Cara jelujur untuk memberikan kesan keindahan saja dan cara geometris merupakan gabungan antar guntingan kain perca dengan pola geometris (Kurniawan, 2016).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu solusi bagi Masyarakat dalam peningkatan perekonomian, tetapi dengan rendahnya keterampilan, pemahaman dan pengalaman dari masyarakat dalam membuat usaha adalah menjadi permasalahan. Kelompok ibu-ibu yang terdiri dari para guru dan orang tua murid di Rumah Ngaji Al Ukhuwah merupakan salah satu kelompok wanita yang memiliki keinginan untuk belajar mencari usaha tambahan bagi anggotanya. Tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas termasuk kepada barang yang selalu kita gunakan dalam rumah tangga dan juga pada aktivitas sehari-hari, ada yang dijual dengan harga mahal dan ada juga dengan harga murah. Tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas yang dibuat dengan kain bekas dapat digunakan sendiri serta diperjualbelikan. Pemanfaatan dari limbah kain perca menjadi salah satu solusi dalam mengurangi permasalahan di lingkungan, karena telah dibuat menjadi hasil produk lain yang lebih bermanfaat dan menjadi tambahan penghasilan bagi para guru dan orang tua murid di Rumah Ngaji Al Ukhuwah. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian memberikan pelatihan penggunaan kain perca

dan pakaian bekas untuk pembuatan tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas dengan jarum jahit tangan dan mesin jahit listrik *portable* serta pendampingan dalam pembuatannya bagi para guru dan orang tua murid di Rumah Ngaji Al Ukhuwah

Metode

Metode yang dilakukan di dalam pengabdian terdiri dari :

1. Penyuluhan
 - a. Pelaksana pengabdian masyarakat melakukan tatap muka memberi materi tentang peralatan dan bahan dibutuhkan dalam pembuatan keset dan alas gelas dengan kain perca dan pakaian bekas.
 - b. Memberi penyuluhan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan keset dan alas gelas.
 - c. Penyuluhan tentang cara menggunakan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas, diantaranya penggunaan mesin jahit listrik *portable*.
2. Pelatihan
 - a. Pelaksana pengabdian masyarakat melakukan pelatihan dengan mengajarkan langsung dengan peralatan dan bahan yang telah tersedia
 - b. Memberi pelatihan pembuatan alas gelas yang memiliki ukuran yang biasa digunakan menggunakan jahitan tangan dan jahitan mesin jahit.
 - c. Memberi pelatihan pembuatan tas, sarung bantal, taplak meja yang memiliki ukuran lebih besar serta disesuaikan dengan ukuran yang biasa digunakan menggunakan jahitan tangan dan jahitan mesin jahit.
3. Studi Literatur
Semua sumber informasi diseleksi, dievaluasi dan dijadikan pendukung artikel.

Adapun pengabdian masyarakat yang dilakukan bertempat di Rumah Ngaji Al Ukhuwah, Perumahan Ambar Tanjungsari Jln Perintis 7 Blok G22 No 15 Desa Raharja Tanjungsari Sumedang.

Hasil dan Pembahasan

Perancangan ini terbagi menjadi 2 proses yaitu, observasi awal terhadap kain perca dan proses perancangan berdasarkan eksperimen. Observasi awal ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai bentuk pola dari limbah kain perca. Selanjutnya dilakukan proses pembuatan sehingga menghasilkan produk tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas. Produk yang dihasilkan pada perancangan ini merupakan produk material pengolahan dari kain perca. Adapun bahan lain yang digunakan adalah peralatan untuk menjahit kain. Proses perancangan diawali dengan pembuatan pola dengan merancang desain yang akan digunakan. Pola merupakan bagian dari produk yang dibuat untuk dijiplak ke atas kain perca. Pola dibuat berdasarkan model dan ukuran yang sesuai dengan produk akhir. Pemotongan bahan dilakukan setelah pola disematkan ke kain. Setelah kain perca digunting sesuai dengan bentuk, potongan kain disambung dengan teknik jahitan tangan atau jahit mesin (*patchwork*). Untuk dapat menghasilkan suatu karya atau produk dengan teknik *patchwork*, tentu kita harus mengetahui urutan proses menggunakan teknik *patchwork* sebagai berikut: Membuat template (Pola), Mencetak Template pada baha

kain, Memotong bahan kain, Menyambung Potongan Kain. Prinsip dalam menerapkan teknik patchwork antara lain sebagai berikut (Jofatma, 2015) :

- a. Membuat desain dengan perencanaan awal, benda tersebut (yang akan dihasilkan) memiliki fungsi sebagai benda hias atau benda pakai, atau memiliki fungsi keduanya.
- b. Bahan tekstil dengan motif dan warna sesuai dengan desain yang akan dibuat.
- c. Kain yang bercorak yang digabungkan memiliki komposisi yang harmonis.
- d. Saat proses pembuatan potongan- potongan kain, sertakan kain pelapis (visline) kemudian disetrika agar terlihat rapi.

Materi kegiatan penyuluhan pemanfaatan limbah kain perca (*patch work*) untuk interior ruangan pada guru dan orang tua murid Rumah Ngaji Al Ukhuwah adalah teori dasar tentang peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas dengan kain perca dan pakaian bekas. Selama proses penyuluhan mitra diberikan materi berdasarkan teori serta keamanan keselamatan kerja yang harus dipahami diantaranya penggunaan mesin jahit listrik *portable*, apabila mitra mempunyai kesulitan pemahaman dalam pelaksanaan kegiatan ini, maka tim PKM dari UICM akan membantu mitra dalam menyelesaikan dan memahaminya. Sehingga di akhir waktu kegiatan semua mitra mampu memahami. Pelaksanaan pengabdian masyarakat melakukan pelatihan dengan mengajarkan langsung dengan peralatan dan bahan yang telah tersedia, memberi pelatihan pembuatan alas gelas yang memiliki ukuran kecil, menggunakan jahitan tangan dan jahitan mesin jahit. Selanjutnya memberi pelatihan pembuatan taplak meja, tas dan sarung bantal yang memiliki ukuran lebih besar serta disesuaikan dengan ukuran yang biasa digunakan, baik menggunakan jahitan tangan maupun dengan jahitan mesin jahit.



Gambar 1. Hasil Kerajinan Tangan Dari Kain Perca Oleh Guru Dan Orang Tua Murid Di Rumah Ngaji Al Ukhuwah



Gambar 2 Hasil Kerajinan Tas Dari Kain Perca Oleh Guru Dan Orang Tua Murid Di Rumah Ngaji Al Ukhuwah



Gambar 3 Hasil Kerajinan Sarung Bantal Dari Kain Perca Oleh Guru Dan Orang Tua Murid Di Rumah Ngaji Al Ukhuwah



Gambar 4 Hasil Kerajinan Taplak Meja Dari Kain Perca Oleh Guru Dan Orang Tua Murid Di Rumah Ngaji Al Ukhuwah



Gambar 4 Hasil Kerajinan Alas Gelas Dari Kain Perca Oleh Guru Dan Orang Tua Murid Di Rumah Ngaji Al Ukhuwah

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan yang berjudul “Program Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kain Perca (*Patch Work*) Untuk Interior Ruang Pada Guru Dan Orang Tua Murid Rumah Ngaji Al Ukhuwah” didapatkan kesimpulan antara lain adalah sebagai berikut.

1. Produk tas, sarung bantal, taplak meja dan alas gelas yang dibuat oleh guru dan orang tua murid Rumah Ngaji Al Ukhuwah ini menggunakan bahan dasar limbah kain perca yang di sortir dari industri kecil dan busana yang sudah tidak terpakai.
2. Terdapat dua teknik yang digunakan dalam perancangan produk yaitu Teknik *Patchwork dan Applique*.
3. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menanggulangi limbah kain perca, salah satunya yaitu mendaur ulang limbah tersebut agar menjadi suatu produk. Oleh karena tujuan utamanya adalah mengatasi masalah lingkungan yaitu limbah kain, maka diusahakan cara penanggulangannya dipakailah metode dengan menggunakan bahan alami dan dapat di daur ulang (recycle) menjadi produk yang bernilai sama atau setara.

Referensi

- Fahriana, N. Yusnawati. Handayani, N. (2017). Sosialisasi dan Aplikasi Penambahan Nilai Kain Perca Dengan Menggunakan Metode Quilting di Gampong Teungoh, Kecamatan Langsa
- Fitinline. (2020). *Karakteristik Kain Perca dan Pemanfaatannya Untuk Berbagai Kerajinan Tangan*. www.fitinline.com
- Fitinline. (2022). “Fenomena Fast Fashion, Dampak Yang Ditimbulkan dan Cara Mengatasinya. (Artikel web). Diakses di <https://fitinline.com/article/read/phenomena-fast-fashion/>
- F. M. Jofatma. (2015). “Pelatihan Kain Perca / Patchwork Untuk Elemen Interior Berdaya Jual Tinggi. (Artikel web)Diakses di <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/144966885.Pdf>
- Kurniawan, D. (2016). Bahan Belajar Kreasi kain Perca. (Artikel web). Diakses di <http://repositori.kemdikbud.go.id>
- Suryani, dkk. (2017). *Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achievement (MIDA) dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- S. F. Utami (2019). “Apa Itu Sustainable Brand? - Zero Waste Indonesia,” Zero Waste Indonesia. Diakses di <https://zerowaste.id/zero-waste-lifestyle/apa-itu-sustainable-brand/>
- Wisasa, T. Nugraha, H. (2015). Pemanfaatan Limbah Kain Batik Untuk pengembangan Produk Aksesoris Fashion, Jurnal Universitas Pembangunan Jaya, Vol (2), Halaman 76, Program Studi Desain Produk, Tangerang Selatan.